

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini, *Corporate Social Responsibility* bukan hanya kewajiban dari suatu tuntutan bisnis dalam suatu perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* didasari suatu keyakinan mendalam bahwa keberadaan suatu perusahaan harus memberikan manfaat dan kontribusi terhadap kemajuan dan peningkatan taraf hidup bagi lingkungan dan masyarakat. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia usaha, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian inti yang penting bagi kegiatan bisnis suatu perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir dampak risiko yang muncul dalam konsep manajemen risiko terutama yang berkaitan dengan risiko operasional.

Menurut ISO 26000 dalam (Prastowo dan Huda, 2011):

“Responsibility of organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behavior that contributes to sustainable development, including health and the welfare of society; takes into account the expectations of stakeholders; is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behavior; and is integrated throughout the organization and practiced in its relationship.”

Tanggung jawab suatu organisasi secara keseluruhan merupakan dampak dari keputusan dan kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan

norma perilaku internasional). ISO 26000 menegaskan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) tidak hanya berkaitan dengan perusahaan saja sebagaimana yang dikenal CSR selama ini. Setiap organisasi yang memiliki dampak atas kebijakannya terutama terhadap lingkungan dan masyarakat, direkomendasikan untuk menjalankan CSR.

Menurut Untung (2008:1), CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak pada citra baik perusahaan itu sendiri baik di mata sosial dan lingkungan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan masyarakat dan lingkungan. Hal ini akan berdampak pada pengembangan ekonomi perusahaan itu sendiri.

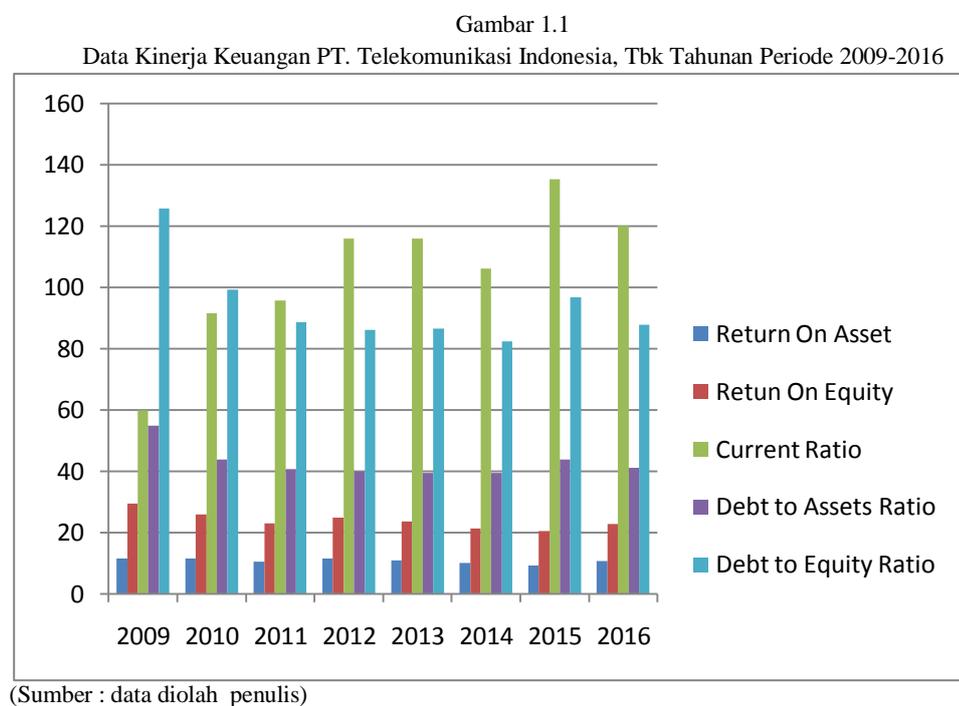
Program CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang memberikan definisi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Undang-Undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Untung (2008:25) mengungkapkan kesadaran tentang pentingnya mempraktikkan CSR ini menjadi *trend* global seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk-

produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip HAM.

Salah satu aspek yang dapat dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Suatu pengambilan keputusan bisnis bukan hanya mempertimbangkan laporan kinerja keuangan perusahaan melainkan dari laporan berkelanjutan atau *Sustainable Report*. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Rusdianto (2013:57) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan (*Sustainable Reporting*) atau yang juga dikenal dengan laporan CSR merupakan laporan yang memuat kinerja perusahaan dalam tiga aspek, yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk menjadi penilaian apakah suatu perusahaan telah mampu mengatasi isu keberlanjutan, seperti penghematan dan konservasi energi.

Pengungkapan CSR sangat penting dilakukan oleh perusahaan karena dapat menunjang keberlanjutan perusahaan. Rusdianto (2013:44) menjelaskan bahwa praktik pengungkapan CSR memainkan peran penting bagi perusahaan. Karena perusahaan berada dalam lingkungan masyarakat dan kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Adanya pengungkapan CSR, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dukungan dari *stakeholder* agar dapat mendukung perusahaan dalam pencapaian tujuan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.

Pelaksanaan CSR di Indonesia ditandai dengan banyaknya sektor perusahaan yang mengimplementasikan CSR. Perusahaan di Indonesia yang mengklaim telah menetapkan program CSR termasuk PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang kini semakin aktif dalam penerapan program CSR. Dibuktikan dengan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk menerapkan prinsip *profit-people-planet* “3P” dalam praktik pelaksanaannya.

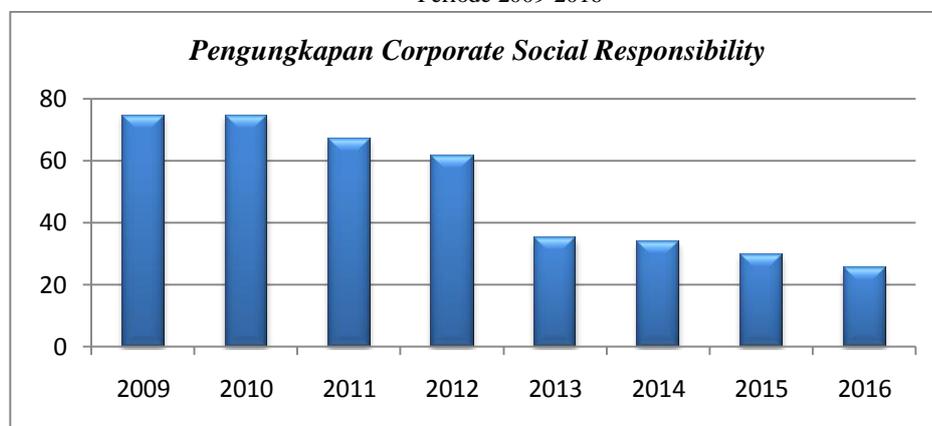


Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui Data Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk, Tahunan, menunjukkan bahwa *return on assets* dan *return on equity* pada tahun 2009 hingga 2011 mengalami penurunan, namun pada tahun berikutnya mengalami fluktuatif. Pada *current ratio* tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 31.6%, tetapi pada tahun 2011 sampai 2016 mengalami fluktuatif. Pada *debt to assets ratio* menjelaskan hasil bahwa pada tahun 2009

hingga 2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Sepanjang tahun 2009–2016 untuk *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang fluktuatif.

Untuk laporan pengungkapan CSR PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahunan berdasarkan standar GRI G.4 periode tahun 2009-2016, menunjukkan data sebagai berikut :

Gambar 1.2
Data Rata-rata Pengungkapan CSR PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahunan
Periode 2009-2016



(Sumber : data diolah penulis)

Berdasarkan Gambar 1.2 diketahui bahwa rata-rata laporan pengungkapan CSR pada tahun 2009 hingga 2016 menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Kedua grafik di atas menjelaskan bahwa periode tahun 2009-2011, CSR, ROA, ROE, DAR, DER mengalami penurunan sedangkan untuk CR mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 ROA, ROE dan CR mengalami kenaikan, namun DAR, DER dan CSR mengalami penurunan. Tahun 2013-2016, untuk ROA, ROE, CR dan DER mengalami hasil yang fluktuatif, tetapi DAR dan CSR masih mengalami penurunan. Penjelasan di atas menunjukkan kenaikan atau penurunan kinerja keuangan yang tidak diikuti dengan tingkat pengungkapan CSR. Seharusnya sesuai dengan Asiah (2014) yaitu jika perusahaan dengan kinerja

keuangan yang baik, maka secara tidak langsung pengungkapan tanggung jawab sosial akan mengikuti kinerja tersebut dan semakin meningkat. Kinerja keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu faktor daya tarik yang menjadi acuan investor untuk membeli saham perusahaan.

Salah satu tolok ukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio *Profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* yang menjadi tolok ukur yakni *return on assets* dan *return on equity*. Semakin besar tingkat *profitabilitas*, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* semakin besar. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang semakin tinggi mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan *profit* atau laba yang semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial, serta melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya lebih luas (Putri, 2017).

Suatu perusahaan yang menggambarkan mengenai ketersediaan dana perusahaan terhadap pengungkapan CSR yakni rasio *Likuiditas (current ratio)*. Perusahaan dengan tingkat *likuiditas* yang tinggi akan memberikan sinyal baik kepada perusahaan yang lain, dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan (Kamil dan Antonius, 2012). Perusahaan secara bidang keuangan sehat, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi CSR dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah.

Elemen dalam suatu laporan keuangan yang memberikan informasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik jangka

pendek maupun jangka panjang kepada para investor yakni *Leverage*. Pada rasio ini yang digunakan yakni *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Perusahaan dalam kegiatannya banyak menggunakan hutang, akan meningkatkan risiko perusahaan tersebut. Hal ini dapat membuat para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi akibat dari risiko yang di hadapi. Semakin tinggi rasio hutang, semakin tinggi pula risiko perusahaan, sehingga suku bunga semakin tinggi (Subramanyam dan Wild, 2012:213). Tingkat rasio hutang yang tinggi suatu perusahaan akan menjadi sorotan para *stakeholders*, karena nantinya akan mengurangi pengungkapan CSR.

Penelitian yang menemukan adanya hubungan berpengaruh signifikan antara *profitabilitas* terhadap pengungkapan CSR perusahaan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kamatra (2015). Tetapi hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Asiah (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Adanya kesenjangan hasil penelitian atau *research gap* dari beberapa peneliti sebelumnya dan berdasarkan data laporan keuangan dan laporan pengungkapan CSR. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan adalah :

1. Apakah kinerja keuangan (*Profitabilitas*(X_1), *Likuiditas*(X_2), dan *Leverage*(X_3)) secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
2. Manakah dari kinerja keuangan (*Profitabilitas*(X_1), *Likuiditas*(X_2), dan *Leverage*(X_3)) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan (*Profitabilitas*(X_1), *Likuiditas*(X_2), dan *Leverage*(X_3)) secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan (*Profitabilitas*(X_1), *Likuiditas*(X_2), dan *Leverage*(X_3)), yang dominan dalam mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat membawa manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi semua pihak yang bersangkutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dukungan, dan masukan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan bahan bacaan mengenai manajemen keuangan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pengambilan suatu kebijakan suatu perusahaan mengenai penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian pustaka menjelaskan tentang landasan teori yang berisi uraian tentang teoritis variabel penelitian yang meliputi laporan keuangan, *Profitabilitas* (ROA dan ROE), *Likuiditas*(CR), *Leverage* (DAR dan DER),

tanggung jawab sosial, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual untuk menghubungkan tentang suatu topik yang akan dibahas dalam penelitian ini beserta hipotesis.

Bab III : Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : Penutup berisi uraian tentang kesimpulan dan saran yang didapat dari keseluruhan analisa serta saran-saran yang perlu dipertimbangkan perusahaan untuk menetapkan kebijakan selanjutnya.